

STRATEGI DAN TANTANGAN MENGATASI BEBAN KERJA GURU AKIBAT PERUBAHAN KURIKULUM DI MTS SUNAN KALIJAGA PEKALONGAN

Rahma Alfina Maulidia

UIN KH. Abdurrahman Wahid pekalongan

rahmaalfina310@gmail.com

Citra Erlinda

UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Citraerlinda389@gmail.com

Widodo Hami

UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Widodo.hami@uingusdus.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the strategies implemented and the challenges faced by teachers in managing the workload due to curriculum changes at MTs Sunan Kalijaga Bojong Pekalongan. The research method uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The research results show that teachers face various challenges, such as adapting to new materials, increasing administrative demands, and limited time for professional competency development. However, the strategies implemented, such as intensive training, collaboration among teachers, and the use of learning technology, have been able to help reduce the workload and improve teaching effectiveness. This study also found that institutional support, both in the form of adequate facilities and policies, plays an important role in the success of teachers' adaptation to curriculum changes. In conclusion, efforts to address teachers' workload require synergy between teachers, institutions, and the government to create an education system that is more responsive to curriculum dynamics. This research provides practical insights for policymakers and educators in supporting the effective implementation of the curriculum.

Keywords: teacher strategies, workload, curriculum changes, MTs, curriculum adaptation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan serta tantangan yang dihadapi guru dalam mengatasi beban kerja akibat perubahan kurikulum di MTs Sunan Kalijaga Bojong Pekalongan. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru menghadapi berbagai tantangan, seperti adaptasi terhadap materi baru, tuntutan administrasi yang meningkat, serta keterbatasan waktu untuk pengembangan kompetensi profesional. Namun, strategi yang diterapkan, seperti pelatihan intensif, kolaborasi antar guru, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran, mampu membantu mengurangi beban kerja dan meningkatkan efektivitas pengajaran. Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan institusi, baik dalam bentuk fasilitas maupun kebijakan yang memadai, memainkan peran penting dalam keberhasilan adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum. Kesimpulannya, upaya untuk mengatasi beban kerja guru membutuhkan sinergi antara guru, lembaga, dan pemerintah guna menciptakan sistem pendidikan yang lebih responsif terhadap

dinamika kurikulum. Penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi pengambil kebijakan dan pendidik dalam mendukung implementasi kurikulum secara efektif.

Kata Kunci: strategi guru, beban kerja, perubahan kurikulum, MTs, adaptasi kurikulum.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus berkembang untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman. Salah satu perubahan signifikan adalah transisi dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, dengan menekankan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan karakter siswa. (Dwi Chairunnisa, 2024) Tujuan utama dari perubahan ini adalah untuk membentuk siswa yang merdeka belajar, yang memiliki kemandirian dalam belajar dan siap menghadapi tantangan zaman yang terus berubah. (Hera Apriliana Saputri, 2024) Namun, meskipun perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perubahan kurikulum membawa tantangan besar bagi guru sebagai ujung tombak implementasi di lapangan. (Aufa Aufa, 2024)

Perubahan kurikulum mempengaruhi secara langsung beban kerja guru. Guru tidak hanya harus mengembangkan perangkat pembelajaran baru yang sesuai dengan pendekatan berbasis proyek dan teknologi, (Andaryani, 2023) tetapi juga harus mengikuti pelatihan intensif untuk menguasai strategi pengajaran inovatif yang diteapkan dalam kurikulum baru. (Firmansyah, 2023) Selain itu, beban administratif yang semakin meningkat, seperti dokumentasi asesmen siswa dan laporan perkembangan belajar, (Nur Putri Khalbi, 2021) turut memperburuk tekanan yang dirasakan oleh guru. Tugas-tugas administratif ini seringkali menyita waktu yang seharusnya digunakan untuk persiapan pengajaran, yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan guru sering mengalami kelelahan fisik dan psikologis, yang pada gilirannya dapat mengurangi efektivitas pengajaran di kelas. (Dendodi, 2024)

Di era digital yang terus berkembang pesat, guru juga dihadapkan pada tantangan besar untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, terlebih di masa pasca-pandemi. (Mere, 2024) Tuntutan untuk mengikuti perkembangan teknologi dan menggunakan alat pembelajaran digital menambah kompleksitas pekerjaan mereka. Selain itu, guru harus mengelola ekspektasi tinggi dari berbagai pihak, termasuk siswa, orang tua, dan pemerintah, yang sering kali tidak sebanding dengan dukungan yang diterima. (Latif, 2020) Ketidakseimbangan ini menciptakan kesenjangan antara tujuan ideal yang terkandung dalam kurikulum baru dan realitas implementasinya di lapangan. Jika tidak ditangani dengan baik, beban kerja yang berlebihan ini dapat berdampak negatif pada motivasi guru dan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. (Tyagita Ayuningtyas, 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi guru akibat perubahan kurikulum dan untuk mengeksplorasi strategi efektif yang dapat mengurangi beban kerja mereka. Dengan memahami dampak perubahan kurikulum terhadap kesejahteraan guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret yang dapat mendukung kesejahteraan guru sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan. (Nofri Bakri, 2023) Melalui wawasan yang diperoleh, diharapkan penelitian ini menjadi referensi bagi pemangku kepentingan pendidikan dalam merumuskan kebijakan dan langkah strategis untuk memberdayakan guru, yang pada akhirnya akan meningkatkan keberhasilan pendidikan di Indonesia di era yang terus berubah. (Zalnur, 2024)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menjelaskan objek dalam suatu situasi tertentu berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian di lapangan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus, yang fokus pada konteks spesifik untuk menginvestigasi fenomena secara lebih mendalam. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk menyediakan informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi yang terjadi di lapangan serta untuk menganalisis hubungan antara fenomena yang diamati dengan situasi yang ada (Azwardinsyah & dkk, 2023). Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengikuti panduan yang telah disusun untuk mengamati kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah untuk menggali informasi lebih dalam dari informan yang relevan (Iwan Ramadhan, 2023)

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Sunan Kalijaga Bojong Pekalongan. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti secara terus-menerus melakukan verifikasi keabsahan data dan melengkapi informasi yang belum lengkap. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan analisis isi untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh. Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh setiap fenomena yang muncul, baik masalah yang dihadapi maupun solusi yang diajukan. Temuan-temuan penelitian akan dibahas secara sistematis, dan hasil analisis akan dipresentasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai fenomena yang diteliti (Dani & Nurlizawati, 2023)

Selain itu, penelitian ini memanfaatkan teknik analisis isi untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis komunikasi mereka, yang bisa berupa buku, artikel majalah, atau bentuk komunikasi lainnya yang dapat dianalisis untuk menggali informasi terkait fenomena yang sedang diteliti (Subandowo, 2022). Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti mengumpulkan referensi yang relevan dengan topik yang diteliti, seperti buku dan jurnal mengenai kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kedua, data yang dikumpulkan dari referensi tersebut diklasifikasikan berdasarkan landasan teori yang relevan. Ketiga, peneliti menganalisis dan membaca data yang ada untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Keempat, hasil analisis tersebut disusun, dibahas, dan dipresentasikan dalam bentuk artikel untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti (Muttaqin & dkk, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Baru di MTs Sunan Kalijaga

Guru profesional adalah seseorang yang telah mengasah kemampuan, pengetahuan, dan watak mereka dalam menjalankan tanggung jawab mereka sebagai guru. Guru profesional juga mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah dan memenuhi tuntutan yang beragam dari murid-murid mereka. Mereka juga dapat berkreasi dalam menciptakan taktik yang sesuai dengan gaya belajar murid-murid mereka. Sebagai guru yang profesional harus mampu menafsirkan dimensi yang termasuk dalam kurikulum ketika mendiskusikan penyesuaian kurikulum (Juliastuti & dkk, 2024).

Salah satu sumber daya penting yang berperan sebagai rencana atau panduan untuk proses belajar mengajar di sekolah adalah kurikulum. Kurikulum adalah cara pendidikan dilaksanakan dan bagaimana siswa belajar di kelas. Latar belakangnya adalah perkembangan zaman. Sejarah

modifikasi kurikulum yang menyesuaikan dengan peristiwa yang terjadi. Modifikasi Untuk meningkatkan standar pendidikan, kurikulum harus mampu menjawab berbagai masalah kualitas Pendidikan. Tentunya harus bekerja sama untuk mengimplementasikan pendidikan setelah adanya perubahan kebijakan kurikulum ini. dalam melaksanakan pengajaran. Keterlibatan guru dalam reformasi kebijakan kurikulum ini adalah untuk meningkatkan standar pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Namun, tentu saja ada sejumlah kendala yang harus diatasi oleh para pendidik untuk memastikan bahwa pengajaran dilakukan dengan benar, sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan berhasil yang memenuhi standar pendidikan Indonesia untuk mencapai kualitas pendidikan Indonesia melalui pembelajaran yang efisien dan memuaskan (Monalisa & Irfan, 2023).

Kebijakan kurikulum yang baru memberikan penekanan khusus pada peran dan kesulitan yang dihadapi oleh para guru. Diyakini bahwa kurikulum ini dapat membantu para guru untuk mendapatkan kembali posisi mereka dengan fleksibilitas tersebut. Guru harus memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mengelola tuntutan kurikulum ini mengingat kebijakan kurikulum yang baru. Para guru merasa kesulitan untuk menyesuaikan rencana pelajaran mereka dengan kebutuhan siswa mereka mengingat tuntutan ini. Sebelum membahas tentang kesulitan yang akan dihadapi oleh para pengajar sebagai akibat dari kebijakan kurikulum baru, penting untuk dicatat bahwa para pengajar harus menguasai teknologi (Suhandi & Fajriyatur Robi'ah, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis dan hasil pembahasan mengenai Tantangan Guru dalam Menerapkan Kurikulum baru di MTs Sunan Kalijaga Bojong Pekalongan Ketika mengadopsi kurikulum baru, para guru menghadapi sejumlah kesulitan. Memahami konsep dan teknik pengajaran yang mutakhir sesuai dengan persyaratan kurikulum sambil beradaptasi dengan perkembangan zaman adalah salah satu masalah terbesar. Agar guru dapat berhasil menerapkan strategi pengajaran baru, mereka membutuhkan pelatihan dan bimbingan yang berkesinambungan. Guru juga harus menjadi agen perubahan di dalam kelas, yang membutuhkan profesionalisme dan kesiapan mental. Peran ini perlu didukung oleh sekolah melalui penyediaan fasilitas, baik yang bersifat materi seperti teknologi pembelajaran, maupun non-materi seperti program pengembangan kompetensi.

Selain itu, guru harus mampu mengakomodasi latar belakang, minat, dan bakat siswa yang beragam, yang merupakan sebuah kesulitan mengingat tuntutan unik dari para siswa di kelas. Namun, beban kerja administratif yang berat, seperti membuat laporan dan materi pembelajaran. Para guru mengalami banyak tekanan karena beban administratif yang berat ini. Mereka percaya bahwa mengerjakan tugas-tugas administratif menyita waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk merencanakan dan mempersiapkan diri untuk mengajar. Selain menguras energi fisik mereka, hal ini juga memberikan tekanan psikologis pada mereka, yang pada akhirnya mengakibatkan kelelahan dan penurunan motivasi. Kualitas pendidikan yang mereka tawarkan pun menurun, yang berdampak pada pengalaman pendidikan para murid. Hal ini menyiratkan adanya ketidaksesuaian antara bantuan yang diterima guru dalam melakukan pekerjaan mereka dan standar kualitas pembelajaran yang tinggi.

Kesulitan-kesulitan ini menyoroti perlunya rencana yang menyeluruh untuk membantu para pendidik dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum. Selain menyediakan fasilitas dan pelatihan teknis, strategi ini juga dapat mengurangi beban kerja administratif dan membebaskan waktu bagi para guru untuk berkonsentrasi pada pengajaran. Guru dapat memaksimalkan potensi pendidikan mereka dengan melakukan hal ini, yang pada akhirnya akan

meningkatkan standar pendidikan secara keseluruhan. Hal ini menekankan betapa pentingnya melakukan upaya-upaya yang diperhitungkan untuk meringankan beban kerja guru sehingga mereka dapat lebih berkonsentrasi untuk meningkatkan standar pengajaran di kelas.

Strategi Guru Mengatasi Tantangan Dan Implementasi Kurikulum Baru Di MTs Sunan Kalijaga Bojong Pekalongan

Strategi adalah rencana tindakan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran, strategi implementasi kurikulum bertujuan untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Struktur kurikulum, sumber daya manusia, administrasi, infrastruktur, dan iklim pendidikan harus direncanakan dengan matang sebelum diimplementasikan. Kolaborasi dari semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses pembelajaran juga diperlukan. Pengguna kurikulum, yang mencakup pengetahuan dan keterampilan nilai dari para pendidik atdalam kemampuan mereka menggunakan kurikulum dalam proses pembelajaran adalah (Anggraini & dkk, 2022)

1. Faktor pertama adalah karakteristik kurikulum, khususnya inovasi atau gagasan baru dalam kurikulum yang bertujuan meningkatkan kompetensi lulusan.
2. Faktor kedua adalah strategi implementasi, yang mencakup diskusi kelompok terarah, lokakarya, seminar, dan sosialisasi yang dapat mendukung serta memotivasi pelaksanaan implementasi kurikulum.
3. Faktor ketiga adalah pengguna kurikulum yang meliputi pengetahuan, ketrampilan nilai para pendidik atau dosen dalam kemampuannya menggunakan kurikulum di dalam proses pembelajaran.

Menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum baru para guru harus menciptakan beberapa teknik yang berguna untuk menghadapi kesulitan dan implementasi Kurikulum Baru. Kesiapan teknologi dan infrastruktur sekolah merupakan salah satu masalah utama. Banyak sekolah tidak memiliki akses yang memadai terhadap teknologi yang dibutuhkan untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi, terutama yang berlokasi di daerah pedesaan (Tadius & dkk, 2023). Selain itu kemampuan pengajar juga merupakan prioritas utama. Para pengajar harus menguasai keterampilan baru, termasuk evaluasi formatif, pembelajaran berbasis proyek, dan mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas. Untuk menjamin bahwa semua pengajar, bahkan yang sudah berpengalaman sekalipun, dapat menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum ini, program pelatihan yang berkelanjutan sangatlah penting (Khofifah & dkk, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di MTs Sunan kalijaga Bojong Pekalongan untuk mengatasi tantangan-tantangan dalam kurikulum baru guru MTs Sunan Kalijaga mengikuti pelatihan dan program peningkatan kompetensi secara teratur karna jal tersebut adalah salah satu tindakan utama yang dilakukan. Para guru mendapatkan perspektif baru dan informasi terkini dari pelatihan ini yang berkaitan dengan evolusi tuntutan pendidikan. Selain itu, bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk institusi akademik, asosiasi profesi, dan organisasi terkait lainnya, merupakan langkah yang diperhitungkan untuk membantu implementasi kurikulum baru. Melalui pembentukan komunitas belajar, para guru tidak hanya menerima bantuan teknis, tetapi juga kesempatan untuk bertukar taktik dan pengalaman dengan rekan-rekan mereka.

Strategi yang lain yang dapat di lakukan guru di MTs Sunan kalijaga Bojong Pekalonga Guru melakukan persiapan dengan baik agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan ini. Meningkatkan penemuan ilmiah terbaru adalah langkah pertama yang penting. Guru harus mengikuti perkembangan terbaru dalam sains dan teknologi serta tren pendidikan. Hal ini dapat

dilakukan dengan berbagai cara, termasuk membaca buku-buku terbaru dan mengikuti konferensi, lokakarya, atau pelatihan terkait. Guru dapat menjadi lebih mahir dalam mengintegrasikan kurikulum baru di kelas dengan terus mengikuti perkembangan terbaru di lapangan.

Persiapan itu juga tidak hanya dilakukan oleh guru saja tetapi juga pihak komite sekolah karena hal tersebut sangat penting dalam mendorong kesiapan guru. Komite sekolah dapat melakukan arahan pada pedoman teknis yang jelas dan terorganisir yang tersedia untuk merespon perubahan kurikulum. Dengan kurikulum yang baru saja diadopsi, standar-standar ini mencakup prosedur implementasi, taktik pembelajaran, dan metode penilaian. Berkat dukungan ini, para guru dapat memahami dan menerapkan kurikulum dengan lebih baik dan lebih efektif.

Strategi selanjutnya yang digunakan oleh MTs Sunan Kalijaga Pekalongan adalah fokus pada kelengkapan infrastruktur dan fasilitas pembelajaran sebagai aspek pendukung yang penting. Untuk membantu penerapan kurikulum baru, sekolah harus memastikan bahwa sumber daya termasuk teknologi, materi pembelajaran, dan area belajar yang sesuai tersedia. Lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa dihasilkan oleh fasilitas yang memadai, yang juga memfasilitasi penyampaian materi oleh guru. Dengan begitu kesulitan-kesulitan dalam perubahan kurikulum dapat ditangani dengan lebih baik dengan kerjasama pengembangan kompetensi guru dan bantuan sekolah dan komite sekolah. Tindakan ini tidak hanya membantu guru menjadi lebih siap, tapi juga membantu kurikulum diimplementasikan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan standar pendidikan.

Pada akhirnya, perpaduan antara kesiapan institusi, kerja sama tim, dan pelatihan ini membantu para pendidik dalam membina lingkungan belajar yang mendukung. Melalui pembelajaran yang mandiri, kreatif, dan interaktif, para pengajar dapat membantu para siswa mengembangkan bakat akademis dan non-akademis mereka. Hasilnya, para pengajar yang merasa lebih didukung dalam memenuhi tanggung jawab mereka sebagai pengajar yang profesional dan fleksibel akan mendapatkan manfaat yang sama besarnya dengan para siswa.

PENUTUP

Simpulan

Tantangan utama yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru di MTs Sunan Kalijaga Bojong Pekalongan meliputi pemahaman terhadap konsep kurikulum yang inovatif, adaptasi terhadap perkembangan teknologi, serta pengelolaan beban administratif yang cukup berat. Berbagai strategi telah dilakukan untuk menghadapi kendala tersebut, seperti peningkatan kompetensi melalui pelatihan, kolaborasi dengan pemangku kepentingan, serta penguatan infrastruktur pendidikan. Dukungan ini terbukti membantu guru menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, pembentukan komunitas belajar dan optimalisasi sumber daya turut menjadi langkah strategis yang mendukung guru dalam menjalankan tugas dengan lebih efektif.

Kerjasama yang baik antara guru, pihak sekolah, dan komite sekolah juga menjadi kunci terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif dan produktif. Keterlibatan aktif semua pihak memastikan implementasi kurikulum berjalan selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan memberikan pelatihan berkelanjutan, memperbaiki fasilitas pembelajaran, dan meringankan beban administratif, guru dapat lebih fokus untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan interaktif, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menjadi individu kompeten di era modern.

Saran

Untuk mendukung keberhasilan implementasi kurikulum baru, pemerintah dan institusi pendidikan perlu memperkuat pelatihan berkelanjutan yang relevan, terutama dalam bidang teknologi pembelajaran dan pendekatan berbasis proyek. Selain itu, sistem administrasi perlu disederhanakan melalui digitalisasi agar guru memiliki lebih banyak waktu untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Guru juga harus didorong untuk aktif berpartisipasi dalam komunitas belajar guna berbagi pengalaman dan menemukan solusi bersama atas tantangan yang dihadapi.

Di samping itu, pihak sekolah bersama komite sekolah perlu memastikan tersedianya fasilitas yang memadai, termasuk akses teknologi, guna mendukung pelaksanaan kurikulum baru secara optimal. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan guru dapat lebih siap menghadapi perubahan, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap kemajuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaryani, S. E. P. S. d. E. T., 2023. Permasalahan Kurikulum Merdeka dan Dampak Pergantian Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka. *PEDAGOGIKA: JURNAL ILMU-ILMU KEPENDIDIKAN*, 3(2), pp. 157-162.
- Anggraini, H. & dkk, 2022. Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), pp. 65-68.
- Aufa Aufa, Y. D. K. T. F. H. F. A. D. F. N. O. H., 2024. Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran di Kelas V A SDN 101765 Bandar Setia. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, September, 3(3), pp. 143-151.
- Azwardinsyah & dkk, 2023. Peranan Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Program Sekolah Penggerak Di Sma Kabupaten Sarolangun. *Jurnal of Education and Instrucion*,, Desember , 6(2), pp. 369-375.
- Dani, A. R. & Nurlizawati, 2023. Adaptasi Guru Sosiologi Sekolah Penggerak di Kota Padang Terhadap Kurikulum Merdeka. *Naradidik : Journal of Education & Pedagogy*,, 2(2), pp. 140-147.
- Dendodi, N. Y. D. A. A. W., 2024. Dampak dan tantangan terhadap Transformasi kurikulum di Satuan Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(2), pp. 1071-1080.
- Dwi Chairunnisa, L. S. A. T. A. R. A. S., 2024. Evolusi Kurikulum Pendidikan Indonesia: Sejarah Dan Perubahan Dari Masa Ke Masa. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, April, 3(3), pp. 518-523.
- Firmansyah, H., 2023. Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), pp. 1230 - 1240.
- Hera Apriliana Saputri, S. B. Z. P., 2024. DINAMIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA:PERSPEKTIF GURU SEKOLAH DASAR. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Juni, 8(2), pp. 861-872.
- Iwan Ramadhan, d., 2023. Transformasi Kurikulum 2013 Menuju Merdeka Belajar Di Sma Negeri 1 Pontianak. *Vox Edukasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, April , 14(1), pp. 53-62.

- Juliastuti, A. A. & dkk, 2024. Tantangan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada tahun Pertama Di Miss Humaira Kota Bengkulu. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* , 10(1), pp. 25-27.
- Khofifah, A. N. & dkk, 2024. STRATEGI GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUMMERDEKADI KELAS V SDN 2 JATIBARAT KABUPATEN JEPARA. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 6(1).
- Latif, A., 2020. Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Juli, 4(3), pp. 613-621.
- Mere, K., 2024. DAMPAK PERUBAHAN KURIKULUM YANG TAK MENENTU TERHADAP KINERJA GURU DAN KUALITAS PEMBELAJARAN. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), pp. 16439-16444.
- Monalisa & Irfan, A., 2023. Tantangan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(5), pp. 3230-3232.
- Muttaqin, M. I. & dkk, 2023. Kualitas Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Ainara Journal : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*, Vol., 4(1), pp. 194-201.
- Nofri Bakri, Y. S. Y. Z. E. D., 2023. PENGALAMAN GURU DALAM MENGHADAPI KOMPLEKSITAS KURIKULUM MERDEKA DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN DASAR. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, Desember, 7(3), pp. 610-615.
- Nur Putri Khalbi, L. A. M. S. L. L., 2021. Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru Di MTSN 2 Solok Selatan. *SOSHUMDIK*, 3(1), pp. 30-39.
- Subandowo, M., 2022. Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, 9(1), pp. 1-24.
- Suhandi, A. M. & Fajriyatur Robi'ah, 2022. Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), pp. 5837-5943.
- Tadius & dkk, 2023. ANALISIS STRATEGI GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA SISWA KELAS IV DI SDN 3 MAKALE. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PGSD UKI TORAJA 2023*, 3(2).
- Tyagita Ayuningtiyas, A. N. A. A. S., 2022. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam penggunaan teknologi melalui workshop adaptasi teknologi. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Agustus, 9(2), pp. 149-159.
- Zalnur, U. H. d. M., 2024. Proses Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi. *Jurnal PAI Raden Fatah*, Juli, 6(3), pp. 724-737.